

ABSTRAK

Adinda Novita: Hubungan Self Acceptance dengan Adversity Quotient pada Mahasiswa yang Kuliah Tidak Sesuai Minat.

Tidak sedikit individu yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, namun masuk perguruan tinggi bukanlah hal yang mudah. Setiap universitas sudah menetapkan standarnya masing-masing sementara di satu sisi setiap orangtua juga menginginkan anaknya masuk pada jurusan yang paling ideal. Sehingga tidak sedikit mahasiswa yang berkuliah tidak sesuai dengan minatnya. Diperlukan penerimaan diri dan usaha lebih untuk berjuang agar dapat bertahan dalam menjalani studi hingga selesai. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana hubungan antara *self acceptance* dan *adversity quotient*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Instrumen berupa skala *self acceptance* (79 item) yang mengacu pada tahap-tahap *self acceptance* dari Germer, serta skala *adversity response profile* (40 item) menurut Stoltz. Dengan subjek sebanyak 77 orang mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2014. Diperoleh hasil sebanyak 47% subjek memiliki *self acceptance* tinggi dan 53% subjek memiliki *self acceptance* rendah. Sedangkan subjek yang memiliki *adversity quotient* tinggi sebanyak 52% dan sebanyak 48% subjek memiliki *adversity quotient* rendah. Berdasarkan pengujian *rank spearman*, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara *self acceptance* dengan *adversity quotient*.

Kata kunci: *self acceptance*, *adversity quotient*, mahasiswa